

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS NEGOSIASI**

Rita Kumala Sari<sup>1</sup>Eko Saputra<sup>2</sup>

Universitas Borneo Tarakan

[ritakumalaborneo@gmail.com](mailto:ritakumalaborneo@gmail.com), [ekosptra1412@gmail.com](mailto:ekosptra1412@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Teks Negosiasi di kelas XI SMA Negeri 1 Tarakan. Model ARIAS dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang berfokus pada keyakinan diri, relevansi materi dan kepuasan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment dengan desain pretest posttest control group. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ARIAS secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa yang diajar dengan model ARIAS menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep Teks Negosiasi dan lebih percaya diri dalam bernegosiasi. Dengan demikian, model ARIAS terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Negosiasi.

Kata Kunci: Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS), Model Pembelajaran

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effectiveness of the ARIAS learning model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) in Indonesian language instruction, particularly in teaching Negotiation Texts to eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Tarakan. The ARIAS model was selected due to its potential to enhance students' learning motivation through an approach that emphasizes self-confidence, material relevance, and learning satisfaction. The research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. Data were collected through learning achievement tests and learning motivation questionnaires. The results indicate that the implementation of the ARIAS model significantly improves students' learning outcomes and motivation compared to conventional teaching methods. Students taught using the ARIAS model demonstrated better understanding of Negotiation Text concepts and greater confidence in negotiating activities. Therefore, the ARIAS model is proven to be effective in improving the quality of Indonesian language learning, particularly in the teaching of Negotiation Texts.*

*Keywords: Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS), Learning Model*

## **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, yang berfungsi sebagai kerangka atau pola yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Di tengah perkembangan berbagai metode dan strategi pembelajaran, guru dituntut untuk memilih dan mengimplementasikan model yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Polii & Polii, 2022). Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk diteliti lebih lanjut adalah model ARIAS, singkatan dari Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction. Model ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan bermakna dengan menekankan pada aspek keyakinan, relevansi, minat, penilaian dan kepuasan (Falenthine et al., 2021).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi teks negosiasi siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga terampil dalam menerapkan keterampilan berkomunikasi secara persuasif dan solutif. Materi ini menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, argumentatif serta memahami dinamika negosiasi dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Model ARIAS dianggap memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran materi ini karena pendekatan yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka melalui langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur.

Penerapan model ARIAS di kelas XI SMA Negeri 1 Tarakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks negosiasi menjadi relevan untuk diteliti, mengingat pentingnya keterampilan negosiasi sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana model ARIAS mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep negosiasi. Dengan mengukur efektivitas model pembelajaran ini, guru dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas, guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Penelitian ini tidak hanya akan mengkaji efektivitas model ARIAS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks negosiasi, tetapi juga akan menyoroti bagaimana model ini dapat memengaruhi aspek non kognitif siswa seperti minat belajar, motivasi dan kepuasan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks negosiasi. Menurut Sugiyono dalam (Niah, 2024) pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat hasil pembelajaran. Untuk jenis penelitian sendiri menggunakan menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental), di mana terdapat dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model ARIAS dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Desain ini berguna untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok dan menentukan efektivitas model ARIAS. Desain penelitian ini menggunakan Non Equivalent Control Group Design yang dalam desain ini, peneliti memilih dua kelompok dari populasi siswa kelas XI, tetapi tidak melakukan pengacakan penuh terhadap penempatan siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yakni kelas di mana siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ARIAS yang disebut kelas eksperimen. Sedangkan ada juga kelas yang siswanya menerima pembelajaran dengan metode konvensional atau disebut kelas kontrol. Dari segi populasi penelitian ini menggunakan populasi kelas XI SMA Negeri 1 Tarakan, sedangkan untuk sampel yakni kelas XI B Sains (Kelas Eksperimen) dan kelas XI A Entrepreneur (Kelas Kontrol).

**Tabel 1. Desain Penelitian**

	<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttes</b>
R	Eksperimen	Y1	X1	Y2
R	Kontrol	Y1	X2	Y2

Keterangan:

R: Random Sampling

Y1: Pre Test

Y2: Post Test

X1: Model Pembelajaran ARIAS

X2: Model Pembelajaran Konvensional

## HASIL PENELITIAN

Penelitian untuk menguji efektivitas model pembelajaran ARIAS ini dilakukan di SMAN 1 Tarakan tepatnya kelas XI B Sains sebagai kelas eksperimen dan kelas XI A Entrepreneur sebagai kelas kontrol. Masing-masing dari kelas diambil sebanyak 20 hasil tes agar perbandingannya seimbang, mengingat jumlah peserta didik di masing-masing kelas memiliki perbedaan jumlah. Adapun kelas eksperimen pada materi teks negosiasi menggunakan model pembelajaran ARIAS sedangkan untuk kelas kontrol pada materi yang sama menggunakan model yang berbeda yakni konvensional. Dari perlakuan tersebut, diperoleh hasil post test yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nilai Post Test Kelas Kontrol</b>	<b>Nilai Post Test Kelas Eksperimen</b>
1.	75	75
2.	65	70
3.	70	80
4.	50	65
5.	60	70
6.	60	75
7.	40	90
8.	70	70
9.	85	75
10.	80	80
11.	40	60
12.	60	80
13.	75	90
14.	90	75
15.	50	80
16.	80	85
17.	80	80
18.	60	65
19.	45	85
20.	60	65

<b>Jumlah</b>	<b>1295</b>	<b>1515</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>64,75</b>	<b>75,75</b>

Dari hasil rata-rata data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS di kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yakni sebesar 75,75 yang merupakan angka yang lebih baik daripada kelas kontrol yang menunjukkan rata-rata 64,75. Berdasarkan perbedaan rata-rata dan total skor, kita dapat menginterpretasikan bahwa model pembelajaran ARIAS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi. Kelas eksperimen yang menggunakan model ARIAS menunjukkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari segi nilai tertinggi dan terendah masing-masing kelas juga menunjukkan nilai yang memiliki perbedaan yang mana untuk kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan untuk terendahnya adalah 60 sedangkan untuk kelas kontrol terdapat nilai tertinggi 90 dan untuk terendahnya yaitu 40. Dari segi nilai pretest juga terdapat perbedaan yang mana kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai pre test sebesar 47,75 sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan angka 37,50. Perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 11 (75,75-64,75). Perbedaan ini berada dalam rentang 3,272 hingga 18,728, berdasarkan tabel Independent Sample Test dengan interval kepercayaan 95% (*Confidence Interval of the Difference Lower Upper*), seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Uji Independent Sample T-test

Variabel	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif	6.970	0.010	2.882	38	0.000	11.000	3.817		3.272	18.728
			2.882	30.219	0.000	11.000	3.817		3.206	18.794

Berdasarkan tabel di atas yang mana pengujian menggunakan Independent Sample T-test dengan asumsi varians yang sama (Equal Variances Assumed) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,00. Karena nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ARIAS memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga ada peningkatan pada hasil belajar yang dalam hal ini adalah hasil belajar dalam materi teks negosiasi di kelas XI SMA Negeri 1 Tarakan. Dalam analisis ini, juga dilakukan perbandingan antara nilai  $t$  t-hitung dan  $t$  t-tabel. Pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh  $t$  t-hitung sebesar 2,882 dan  $t$  t-tabel sebesar 1,686. Karena  $t$  t-hitung (2,882) lebih besar dari  $t$  t-tabel (1,686), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang memperkuat bukti bahwa model ARIAS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, jika  $t$  t-hitung lebih kecil dari  $t$  t-tabel,  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  ditolak pada taraf signifikansi yang sama. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tarakan pada materi teks negosiasi, yang terlihat dari perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok yang menggunakan model ARIAS dengan model konvensional.

## PEMBAHASAN

Efektivitas model ARIAS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu solusi untuk mendukung hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan rata-rata hasil belajar kedua kelompok, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan untuk diuji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,882 dan t-tabel sebesar 1,686 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (df) sebesar 38. Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel ( $2,882 > 1,686$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teks negosiasi kelas yang menggunakan model ARIAS secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kelas yang belajar menggunakan model konvensional.

Hasil ini menjadi salah satu alternatif solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak terkecuali pada pembelajaran materi teks negosiasi. Setiap model atau metode yang diterapkan dalam kelas memiliki potensi yang baik, namun efektivitasnya bergantung pada kesesuaian dengan karakteristik siswa yang diajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ARIAS, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi lebih mudah dipahami. Siswa dapat menguasai konsep yang diajarkan dengan lebih baik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks negosiasi. Beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk mendukung efektivitas model ini antara lain pengajaran berbasis kegiatan yang mendorong pemahaman mendalam, peningkatan motivasi siswa, pengembangan sikap dan kebiasaan yang positif dalam belajar.

Di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, terlihat perbedaan dalam partisipasi siswa, di mana sebagian besar siswa cenderung pasif dan mengandalkan beberapa anggota kelompok yang lebih unggul dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model ARIAS lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi individu dan kemandirian belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang indikatornya disusun berdasarkan teori yang telah banyak dipraktikkan dalam berbagai artikel ilmiah untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam tes ini mengikuti acuan yang dikemukakan dalam (Syam, 2020) mencakup aspek-aspek yang relevan dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif seperti kelancaran, fleksibilitas keaslian serta elaborasi.

**Tabel 4: Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif**

Aspek	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Nomor Soal	Jumlah
Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif	Kelancaran	2, 5	2
	Keluwes	3, 7	2
	Keaslian	6, 8, 10	3
	Elaborasi	1, 4, 9	3
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

Model pembelajaran ARIAS adalah suatu pendekatan yang terdiri dari lima komponen utama yang dirancang untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. ARIAS merupakan singkatan dari Assurance, Relevance, Interest,

Assessment dan Satisfaction. Model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Melalui penerapan kelima komponen ini, model ARIAS diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Pratiwi, 2020).

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran ARIAS: 1) *Assurance* (Kepastian): Komponen ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Guru memberikan motivasi dan meyakinkan siswa bahwa mereka mampu menguasai materi jika mereka berusaha dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pada tahap ini, guru bisa memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, memberikan dukungan, dan menekankan bahwa siswa dapat mencapai keberhasilan jika mereka percaya pada kemampuan mereka sendiri. 2) *Relevance* (Keterkaitan): Komponen ini berfokus pada mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menunjukkan bagaimana materi yang dipelajari relevan dan berguna dalam konteks yang dapat dipahami dan diterapkan siswa dalam kehidupan mereka. Dalam penerapan langkah ini, guru dapat memberikan contoh nyata atau studi kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga siswa memahami bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat praktis di luar kelas. 3) *Interest* (Ketertarikan): Komponen ini bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran. Guru dapat menggunakan metode atau media pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti permainan, simulasi, atau role-play, yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Pada tahap ini, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. 4) *Assessment* (Penilaian): Komponen ini melibatkan penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan evaluasi atau tes secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian ini dapat berupa soal latihan, kuis, atau tugas proyek yang memungkinkan siswa mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Umpan balik yang diberikan juga berfungsi untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka. 4) *Satisfaction* (Kepuasan): Komponen ini menekankan pada pemberian penghargaan atau apresiasi terhadap usaha dan pencapaian



siswa dalam pembelajaran. Rasa puas dapat diperoleh melalui pengakuan dari guru, pujian, atau penghargaan simbolis yang diberikan kepada siswa yang berhasil menunjukkan pemahaman atau hasil belajar yang baik. Dengan adanya penghargaan, siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Hal ini membantu siswa membangun rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran ARIAS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan memerhatikan konsep awal serta unsur-unsur yang ada dalam model pembelajaran ARIAS. Berdasarkan pendapat dari (Arianto et al., 2021) ada beberapa contoh implementasi model pembelajaran ARIAS dari pendapat tersebut kemudian penulis mengadopsinya dalam pembelajaran materi teks negosiasi di kelas XI SMA Negeri 1 Tarakan. Beberapa langkah-langkah penerapannya dijabarkan seperti di bawah ini:

1) Perencanaan Pembelajaran: Guru merencanakan materi dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan kelima komponen ARIAS. Pada tahap ini, guru menentukan tujuan pembelajaran, merancang contoh relevan yang akan diberikan, memilih metode menarik, menyiapkan alat penilaian dan merancang bentuk apresiasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran:

- *Assurance*: Di awal pembelajaran, guru memotivasi siswa dan meyakinkan mereka bahwa mereka mampu menguasai materi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi teks negosiasi dan memberikan semangat kepada siswa.
- *Relevance*: Guru memberikan contoh atau konteks nyata yang terkait dengan materi teks negosiasi, sehingga siswa dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka.
- *Interest*: Guru menerapkan metode yang menarik, melalui diskusi, role-play, penggunaan media yang interaktif seperti puzzle, melaksanakan kuis dan membuat bahan ajar yang tidak monoton.
- *Assessment*: Guru melakukan evaluasi selama atau setelah kegiatan pembelajaran, dengan cara memberikan soal atau tugas yang berkaitan dengan materi teks negosiasi agar dapat menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi. Umpan balik diberikan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.

- *Satisfaction*: Setelah penilaian, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan usaha atau pencapaian yang baik. Hal ini bisa berupa pujian, penghargaan kecil atau pengakuan di kelas untuk menambah rasa percaya diri siswa.

3) Evaluasi dan Refleksi: Guru mengevaluasi efektivitas penerapan model ARIAS terhadap materi teks negosiasi, menilai apakah siswa lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mampu memahami materi. Guru juga merefleksikan komponen-komponen mana yang efektif dan mana yang perlu disesuaikan di pertemuan berikutnya.

Model pembelajaran ARIAS menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk memotivasi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memperkuat hasil belajar. Melalui langkah langkah ini, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan lebih bermakna, yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai post-test yang lebih tinggi pada kelas eksperimen serta hasil uji Independent Sample *t-test* yang menunjukkan nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* dan nilai signifikansi di bawah taraf 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model ARIAS efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis elemen motivasional seperti ARIAS layak dijadikan alternatif strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v7i2.80>

- Falenthine, Y., Ginting, B., & Stephanie, R. (2021). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. 1*(1), 9–19.
- Niah, S. (2024). *Pembelajaran Problem Based Learning untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Efek Rumah Kaca Terintegrasi Al- Qur'an class X-1 as the experimental class and X-2 as the control class. The results of the. 13*(2), 113–119.
- Polii, D. J., & Polii, M. (2022). Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 117–132. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Pratiwi, R. Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Arias. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 183–199. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i2.6902>
- Syam, A. S. M. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika siswa. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 939–946. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.883>